

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN, SLOGAN DAN POSTER PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEDAYU BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018

**Pranestiya Firasanti
Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is any difference in the ability to write ad, slogan and poster of students between using cooperative learning model of Student Team Achievement (STAD) and conventional learning to know more effectively which between using cooperative learning model of Student Team Divisions Achievement (STAD) conventional in improving the ability to write ads, slogans and posters.

This research is a quantitative approach with Quasi Experimental Design method. The population of this research is all students of class VIII SMP N 1 SedayuBantul academic year 2017/2018. The sample of this research use purposive sampling technique that is student of class VIII D and student of class VIII F SMP N 1 SedayuBantul which amounts to 59 students. Selection of one class as an experimental group and one class as a control class is done intentionally. Data collection techniques used in this study using tests, interviews and documentation. Data analysis used in this research is statistical description method that is t test (t-test) with level of signifikansi 0,05.

The result of this research conclude that (1) there is difference of writing skill, student slogan and poster between student learning model of Student Team Achievement Division (STAD) with conventional learning. It is known from the achievement test of students' writing ability with the value of sig 0.001 and 0.002 or sig <0.05 with the value of 13.167 and 13.143 t. (2) Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model is more effective than using conventional learning model in improving writing skill, slogan and poster. This is known from the post-test result with an average number of 80.3333 from the experimental group using Student Team Achievement Divisions (STAD) cooperative learning and the average number of 54.3103 from the control group using the conventional learning model and the completeness level of the cooperative learning model Student Team Achievement Divisions (STAD) is 86.67% higher than the conventional learning model with no complete student score. the differences in the value of achievement of writing ability using the learning model can be used as information and consideration about the use of learning model in accordance with the characteristic of students so that students are expected more easily in understanding the learning materials and achieved better learning achievement.

Keywords: *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Writing Advertisement, Slogan and Poster

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan menulis iklan, slogan dan poster siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement (STAD) dan pembelajaran konvensional untuk mengetahui lebih efektif mana antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Divisions Achievement (STAD) dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis iklan, slogan dan poster.

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Sedayu Bantul tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling yaitu siswa kelas VIII D dan siswa kelas VIII F SMP N 1 Sedayu Bantul yang berjumlah 59 siswa. Pemilihan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dilakukan secara di undi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskripsi yaitu uji t (t-test) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan menulis iklan, slogan dan poster siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan pembelajaran konvensional. Hal ini diketahui dari uji t prestasi kemampuan menulis siswa dengan nilai sig 0,001 dan 0,002 atau sig < 0,05 dengan nilai t 13.167 dan 13.143. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis iklan, slogan dan poster. Hal ini diketahui dari hasil nilai post-test dengan jumlah rata-rata 80.3333 dari kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan jumlah rata-rata 54.3103 dari kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tingkat ketuntasan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) 86,67% lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional yang nilai siswanya belum ada yang tuntas. adanya perbedaan peningkatan nilai prestasi kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan tentang pemakaian model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan tercapai prestasi pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci : *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Menulis Iklan, Slogan dan Poster

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Pendidikan di Indonesia terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar

meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa dapat memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan penyempurnaan proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan juga sangat penting sebagai bekal hidup manusia, melalui pendidikan manusia bisa menggapai cita-citanya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diawali dengan pendidikan, sehingga pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Komunikasi baik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat menunjang keberhasilan belajar siswa. Tanpa komunikasi yang baik antara guru dan siswa, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif. Salah satu cara upaya agar tercipta suasana yang kondusif yaitu dengan model pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 9 Agustus 2017, terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sedayu dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Sedayu, mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang sangat sulit. Kesulitan yang dialami siswa dalam penulisan kosakata, pengembangan ide dan penggunaan bahasa. Kesulitan yang dialami siswa dalam penulisan kosakata, pengembangan ide dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya menulis ialah hal yang sangat penting dan berpengaruh pada kehidupan kita masing-masing. Sebab dengan adanya menulis akan membuat seseorang tersebut berpikir dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat

penting dimiliki setiap orang, karena kemampuan ini bermanfaat bagi siswa dan masyarakat di sekitar. Dengan keterampilan menulis siswa akan mendapat informasi dan pengetahuan yang meluas. Untuk itu, peran guru diharuskan dapat mengolah pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa cenderung aktif menulis serta bersemangat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis.

Iklan, slogan, dan poster merupakan alat promosi yang penting. Iklan, slogan, dan poster sebagai alat promosi kepada pihak lain yang berkaitan dengan produk, acara kegiatan dan lain-lain. Saat ini, pembelajaran menulis untuk membuat iklan, slogan, dan poster masih sulit karena pengetahuan dan wawasan siswa masih kurang. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar siswa, mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran mengenai pembuatan iklan, slogan, dan poster adalah pembelajaran yang serius yang tidak jauh dari konsep. Hal tersebut yang menyebabkan siswa sendiri menjadi ragu terhadap iklan, slogan, dan poster yang mereka buat.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan model kooperatif. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Masih terdapat guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis sangat penting. Dalam proses pembelajaran peran guru mendorong, memberi bimbingan dan memotivasi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan kurikulum 2013, guru hendaknya melakukan upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dalam

pembelajaran. Bukan tidak mungkin, kondisi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar membuat iklan, slogan dan poster salah satunya disebabkan metode atau teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan siswa. Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat diterapkan dalam menulis iklan, slogan dan poster adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu definisi kelompok siswa. “Metode *Student Team Achievemen Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental* atau sering disebut dengan eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2017, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Sedayu Bantul. Populasi ini terdiri dari enam kelas dari seluruh jumlah siswa 185 siswa. Pada penelitian ini dibutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen (kelas VIII D) dan kelas kontrol (Kelas VIII F). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran nilai mengenai hasil pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* dengan model pembelajaran konvensional“

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Sedayu Bantul. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *sample random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak. setelah dilakukan pengambilan sampel secara acak, maka dapat di dapat dua kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Kelas VIII D dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, sedangkan kelas VIII F dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.

Penelitian ini pertama bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis iklan, slogan dan poster antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster siswa kelas VIII SMP N 1 Sedayu Bantul. pembahasan ini akan membahas dua aspek yaitu, perbedaan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta keefektifan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster.

1. Perbedaan Hasil Menulis Iklan, Slogan dan Poster Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model *Student Team Achievement Divisions* (STAD), sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yaitu model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan di kelas. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah model yang mengajarkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Model pembelajaran ini membuat siswa saling berinteraksi dan berdiskusi dalam memunculkan strategi untuk memecahkan masalah dan menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain. Perlakuan kelas eksperimen menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Kemampuan menulis iklan, slogan, dan poster pada kelas eksperimen meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pretest siswa. Nilai rata-rata posttest siswa meningkat dari 50.6667 pada saat pretest menjadi 80.3333 pada saat posttest. Sesuai yang dikemukakan Kurniasih 2016 bahwa “Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini apabila dilakukan dengan benar dan tepat maka tujuan pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Siswa sendiri dapat mengikuti pembelajaran

dengan serius dan penuh motivasi, tidak menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti materi yang dibawakan oleh guru

Kemampuan menulis iklan, slogan, dan poster pada kelas kontrol meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis iklan, slogan, dan poster dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pre-test siswa. Nilai rata-rata post-test siswa meningkat dari 52.9310 pada saat pre-test menjadi 54.3103. Dilihat dari besarnya rata-rata nilai pre-test kemampuan menulis iklan, slogan dan poster dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata nilai post-test diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Penggunaan kedua model tersebut sama-sama meningkatkan kemampuan menulis iklan, slogan, dan poster pada kelas VIII tetapi ada perbedaan peningkatan untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) peningkatan nilainya 29.6666 yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 1.3793.

Sebelum peneliti memberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas untuk mengetahui data kedua kelas normal dan homogen. Berdasarkan uji normalitas kemampuan menulis iklan, slogan dan poster pada tahap pretest eksperimen dan pretes kontrol menunjukkan nilai sig 0.029 lebih besar dari nilai alpha

yang ditentukan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan uji homogenitas terhadap pre-test kemampuan menulis siswa, tingkat signifikansi pada kedua kelas adalah 0,924 yang berarti nilai sig pada kedua kelas lebih dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05) sehingga H_0 diterima berarti varian dari kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen artinya tidak ada perbedaan varians dari kedua kelompok.

Sebelum diberikan perlakuan juga dilakukan uji t pertama, berdasarkan uji t sebelum perlakuan maka didapatkan nilai sig $0.726 > 0.05$ yaitu lebih dari alpha yang ditentukan maka H_0 diterima dengan kesimpulan tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dilakukan uji t kedua. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t sebesar 13.167 dan 13.143 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 Sig. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis iklan, slogan dan poster. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis iklan, slogan dan poster.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test menulis iklan, slogan dan poster pada siswa kelas VIII D yang lebih tinggi dari siswa kelas VIII F. Nilai rata-rata posttest menulis iklan, slogan dan poster kelas VIII D sebagai kelas eksperimen sebesar 80,3333 sedangkan kelas VIII F sebagai kelas kontrol 54.3103. Untuk nilai ketuntasan juga model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional yaitu presentase ketuntasan di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tidak ada yang tuntas dan setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) meningkat menjadi 86,67%. Di kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional siswa tidak ada yang tuntas dan setelah menerapkan model pembelajaran konvensional siswa pun juga tidak ada yang tuntas, jadi tidak adanya peningkatan.

Dari peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih meningkatkan tingkat ketuntasan di pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster 86,67% dari pada pembelajaran konvensional yang siswanya tidak ada yang tuntas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Nuzran Khairatun Hisan pada tahun 2015 yang hasilnya model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Hasil tes siklus I dari jumlah keseluruhan 18 orang siswa yang tuntas 13 atau 72% siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) dan 5 orang siswa yang tidak tuntas yang

mendapat nilai dibawah KKM (70) di mana indikator keberhasilan belum tercapai sehingga dilanjutkan pada siklus II, bahwa 18 orang siswa yang mengikuti tes, yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 16 atau 88% siswa dan 2 orang siswa dikategorikan tidak tuntas, maka peneliti sejalan dengan hasilnya bahwa model pembelajaran *kooperatif Student Team Achievement Divisions* lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ricci Gemarni Tatalia pada tahun 2016 yang hasilnya model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan hasil siswa yang diperoleh dari kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 26 adalah 68,83 sedangkan kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 adalah 75,71. Dari hasil tersebut terbukti bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih efektif.

Nuzran Khairatun Hisan dan Ricci Gemarni menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD), walaupun sama-sama meningkatkan prestasi belajar tetapi model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) meningkatkan kemampuan menulis iklan dan poster lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional yang dibuktikan dengan hasil nilai posttest rata-rata kelas kontrol 54.3103 dan untuk kelas eksperimen nilai rata-ratanya 80,3333 yang mana nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa lebih mendalami materi ketika siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, mengikuti penjelasan dari guru karena sebelumnya mereka telah belajar sendiri dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari di kelompok.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, terutama ketika akan mengajar Kompetensi Dasar kemampuan menulis untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswanya agar dapat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermakna bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran yang menarik bagi siswa karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat saling bekerjasama, saling bertukar pendapat tentang materi yang didapat dan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan tersebut lebih menyenangkan sehingga biasanya akan lebih mengesankan. Dari penelitian ini jika siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Pembelajaran model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bukan hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga bisa diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis iklan, slogan dan poster siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata uji hipotesis yaitu uji t terhadap prestasi belajar menulis iklan, slogan dan poster, menunjukkan bahwa nilai statistik uji t adalah 13.167 dan 13.143 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,001 dengan nilai sig = 0,001 dan 0,002 sehingga lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar menulis. Ini ditunjukkan dari nilai selisih pre-test dan post-test kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 29.6666 dan 1.3793 dengan selisih nilainya dan nilai selisih pre-test dan post-test 28.2873. Rata-rata nilai Posttest untuk kelas eksperimen 80,3333 sedangkan kelas rata-rata nilai kelas kontrol 54.3103. Untuk nilai ketuntasan juga model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional, model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih meningkatkan tingkat ketuntasan di pembelajaran menulis iklan, slogan dan poster 86,67% dari pada model pembelajaran konvensional yang siswanya belum ada yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Muhammad. 2016. Mahir Berbahasa Indonesia. Jakarta: PT Gelora Aksara Asmara.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Vrama Widya.
- Darmawan, Deni. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Imas, dan Berlin. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Isjoni. 2014. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: ALFABETA.
- Kasiron. 2017. Bahasa Indonesia Kelas VIII. Klaten: Sekawan Klaten.
- Kosasih, E.2017. Bahasa Indonesia Kelas VIII. Jakarta: Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Mardalis. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mohamad, Syarif Sumantri. 2015. Strategi pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2014. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hisan, Nuzran Khairatun. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Meningkatkan Kemampuan

- Menulis Resensi Novel Siswa Kelas XI MA Sabuslussalam Ghonsume.” Jurnal Humantika No.15, Vol.3, Desember 2015 ISSN 1979-8296. <http://download.portalgaruda.org>, diunduh 25 Juli 2017.
- Tatalia, Ricci Gemarni. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP N 1 Panti.” Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia V3.il (59-73) ISSN: 2442-8485. <http://eiournal.stkip-pri-sumbar.ac.id>, diunduh 25 Juli 2017.
- Slavin, Robert E. (2015) Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Mohammad Yunus 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Zulaeha, Isa. 2013. Pembelajaran Menulis Kreatif Surakarta: Yuma Pustaka.